

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham. Dari data penelitian, diperoleh nilai tertinggi sebesar 832 yang merupakan harga saham pada PT Tempo Scan Pasific Tbk dan nilai terendah 51 yang diperoleh dari PT Sierad Produce Tbk, nilai EPS tertinggi sebesar 147 yaitu diperoleh PT Berlina Tbk dan nilai terendah adalah 1 yang diperoleh dari PT Indofarma Tbk, sedangkan nilai ROI tertinggi sebesar 14,65 dimiliki PT PT Surabaya Agung Industri Pulp Tbk dan nilai terendah adalah 0,29 diperoleh dari PT Indofarma Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. Sedangkan *return on investment* (ROI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009.

Earning per share (EPS), *return on investment* (ROI) berpengaruh secara simultan dengan harga saham. Dengan nilai *R Square* (R^2) adalah 0,282 atau

28,2%. Sehingga *earning per share* (EPS), *return on invesment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 28,2%, sisanya 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang akan berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kemungkinan baik kenaikan atau penurunan harga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sangat beragam. *Earning Per Share* (EPS) memberikan kontribusi yang cukup besar atau dapat dikatakan mempengaruhi harga saham secara signifikan. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan ditunjukkan dengan besarnya EPS dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per saham, sebab EPS ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Sedangkan ROI menggambarkan adanya efisiensi dan alokasi aset yang baik, yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga mendukung terciptanya laba yang tinggi. Walaupun ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tapi ROI yang dihasilkan suatu perusahaan menggambarkan seberapa

besar tingkat pengembalian investasi perusahaan tersebut atas investasi yang telah ditanamkan.

Dimana EPS dan ROI itu menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki laba bersih yang baik setiap tahunnya, maka perusahaan akan menghasilkan nilai EPS dan ROI yang tinggi pula.

Pada tahun 2009 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan harga saham yang disebabkan oleh krisis ekonomi. Krisis ekonomi ini mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat sehingga perusahaan mengurangi tingkat produksi, selain itu harga bahan baku pun ikut melonjak. Hal ini mengakibatkan biaya produksi tinggi yang berakibat keuntungan perusahaan pun ikut menurun. Karena laba bersih berpengaruh pada tinggi rendahnya ROI, EPS, dan harga saham suatu perusahaan. Sehingga data sampel perusahaan (EPS, ROI, dan harga saham) yang diteliti memiliki frekuensi yang tinggi pada nilai minimum.

Terjadinya krisis ekonomi juga membawa pengaruh yang besar bagi Indonesia. Krisis ekonomi ini telah menjadi bagian integral dalam kehidupan ekonomi. Krisis ekonomi ini dapat melemahkan perkeekonomian secara umum dan menjadi persoalan tersendiri bagi bidang pasar modal di Indonesia. Hal ini mengakibatkan pemodal lebih cenderung memilih deposito, tabungan dengan melihat *return* yang lebih besar akan diterima para pemilik dana dengan resiko yang lebih kecil sehingga pemodal akan meninggalkan jenis investasi dalam

bentuk saham yang dipandang beresiko tinggi. Dampak dari pengalihan investasi ini akan berpengaruh pada melemahnya permintaan saham sehingga pada akhirnya akan menurunkan harga saham.

Untuk memperbaiki nilai EPS, ROI dan harga saham yang menurun, perlunya dilakukan perubahan serta menjaga kestabilan keamanan dan politik. Usaha perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan penggunaan produksi dalam negeri, memanfaatkan peluang perdagangan internasional, menjaga perdamaian dan lain sebagainya sehingga dapat menggerakkan tingkat pertumbuhan dan perdagangan Indonesia, sehingga pada akhirnya mencapai kestabilan ekonomi. Dengan kestabilan ekonomi ini membawa dampak yang baik bagi masyarakat, perusahaan dan investor, sehingga nilai EPS, ROI, dan harga saham dapat membaik.

Selain cara tersebut, diperlukan keaktifan dari perusahaan untuk menarik minat investor agar mau menanamkan modal pada perusahaannya. Keaktifan perusahaan dapat berupa memberikan laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sehingga para investor dapat percaya pada perusahaan, selain itu perusahaan juga mampu memberi balas jasa (deviden) yang sesuai dengan modal yang ditanamkan.

C. Saran

Setelah menyimpulkan dan membuat implikasi dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan agar lebih meningkatkan *earning per share* (EPS) karena investor lebih tertarik melihat EPS yang tinggi dibandingkan dengan ROI karena EPS sangat mempengaruhi harga saham perusahaan.
2. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menambah variabel-variabel selain EPS dan ROI karena faktor-faktor yang menjelaskan Harga Saham tidak hanya EPS dan ROI saja. Serta diharapkan agar tidak hanya meneliti laporan keuangan dan laporan harga saham satu tahun saja dikarenakan nilai EPS dan ROI di laporan keuangan setiap tahunnya tidaklah sama.
3. Bagi para investor atau calon investor sebelum melakukan menginvestasikan modalnya hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, terutama variabel yang paling berpengaruh terhadap perubahan harga saham.